BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelasan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah pemaparan dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawamcara dan dokumentasi diidentifikasi agas sesuai dengan teori yang ada dan yang telah dibahas sebagai berikut:

A. Strategi Pengembangan Pariwisata yang dilakukan dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa strategi pengembangan dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Pantai Sine sudah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Khairunisa Afsari Nurfadilah,[1] yang menguji tentang strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandara, dengan hasil analisis yaitu ada empat faktor yang menjadi dasar dalam penentuan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Pangandaran. Keempat faktor tersebut adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku usaha pariwisata dalam kegiatan

[1]Khairunisa Afsari Nurfadilah, "Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran)" *Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017)

masyarakat. Hal ini juga didukung penelitian oleh Kasim, Tapatfeto, dan Bessie,[2] yang meneliti tentang strategi pengembangan objek wisata dalam upaya peningkatan kunjungan, dengan hasil yaitu pengembangan di Pantai Oetune penting dicatat dari berbagai aspek seperti wisatawan, sarana transportasi, objek wisata, infrastruktur dan fasilitas pendukung dalam daya tarik, penggunaan TIK sebagai media promosi, serta kebutuhan didukung dengan dana dan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan keadaan Pantai Sine yang mana memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola pengembangan dan peningkatan kunjungan wisatawan dengan pengembangan dibeberapa aspek seperti infrastruktur, fasilitas, promosi, dan pengembangan sumber daya manusia.

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.[3] Strategi pengembangan pariwisata Pantai Sine dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan adalah dengan pengelolaan dan pengembangan tempat pariwisata, pegembangan sumber daya manusia, penambahan sarana dan

[2]Abas Kasim, dkk, "Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)" *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 2018.

[3]Andri Syambudi, "Strategi Pengembangan Pariwisata ....." *Thesis* hal. 10

prasarana, serta kegiatan promosi yang dilakukan diberbagai media di internet.

1. Pengelolaan dan Pengembangan Tempat Pariwisata

   Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya. Untuk itu perlu adanya pengelolaan dan pengembangan yang direncanakan dengan baik oleh pengelola tempat pariwisata untuk menarik daya tarik wisatawan. Pengelolaan dan pengembangan tempat pariwisata di Pantai Sine dilakukan dengan pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan tempat wisata, yang sekarang tempat tersebut lebih dikenal dengan nama “Cemara Sewu”. Cemara Sewu membawa daya tarik yang cukup besar. Hal ini karena wisatawan lebih banyak yang datang ke Cemara Sewu.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

   Sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam suatu pengembangan pariwisata. Sebagai pengelola pariwisata sumber daya manusia haruslah berwawasan dan memiliki pengetahuan mengenai pengembangan pariwisata. Dengan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan mengenai pengembangan pariwisata, ini akan berdampak baik untuk keberlangsungan pengembangan pariwisata. Di Pantai Sine masyarakat diberikan hak untuk mengelola Pantai Sine dengan

dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada tahun 2015. Pokdarwis berperan dalam menciptakan keadaan pariwisata yang aman, nyaman dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

Dalam pengembangan sumber daya manusia di Pantai Sine, para anggota pokdarwis Pantai Sine diarahkan oleh dinas untuk aktif mengikuti sosialisasi dan seminar pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Kegiatan ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi para pengelola dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Pantai Sine.

3. Penambahan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang wajib ada dalam suatu pariwisata. Sarana dan prasarana menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sarana dan prasaranan yang ada di Pantai Sine kini sudah mulai dilengkapi meskipun masih dalam kekurangan. Namun, pihak pokdarwis berupaya semaksimal mungkin dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Hal ini sudah terlihat dengan sudah adanya gazebo, tempat duduk, ada beberapa tempat bermain, juga sudah ada tempat sampah. Sekarang para wisatawan yang berkunjung sudah tidak perlu binggung mencari mushola. Karena di Pantai Sine juga sudah dibuatkan mushola dan sekarang juga sudah ada banyak toilet.

4. Promosi

Dalam pengembangan pariwisata, promosi merupakan strategi yang penting untuk dilakukan. Semakin canggihnya teknologi di jaman sekarang, memudahkan kita untuk menyebar informasi hanya dengan melalui media internet. Pokdarwis Pantai Sine mengenalkan Pantai Sine dengan menggunakan promosi melalui media internet. Hal ini disambut baik oleh masyarakat pengguna media internet yang berkunjung ke Pantai Sine dan mengetahui Pantai Sine melalui Internet. Media internet yang digunakan sebagai promosi yaitu melalui facebook, instagram, dan blog.

Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan di Pantai Sine yaitu, pengelolaan dan pengembangan tempat pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, penambahan sarana dan prasarana, dan melalui promosi di medi internet. Strategi pengembangan pariwisata di Pantai Sine dikelola oleh pokdarwis. Dalam penerapan strategi pengembangan yang ada di Pantai Sine bertujuan untuk lebih banyak menarik wisatawan yang berkunjung. Karena Pantai Sine memiliki peluang industri pariwisata yang besar, pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Pantai Sine haruslah dilakukan dengan baik.

Pengembangan tempat pariwisata, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta promosi merupakan strategi yang dilakukan dalam pengembangan Pantai Sine. Dengan penerapan berbagai strategi masih banyak hal yang harus diperbaiki agar menjadi lebih nyaman dan indah. Selain itu

mengenai infrastruktur yaitu akses jalan, menjadi hal penting dalam kagiatan pariwisata. Ketersedian transportasi dan petunjuk arah juga merupakan hal penting. Indonesia mempunyai keindahan alam yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai akses yang baik. Sehingga ketika pariwisata sudah diperkenalkan ke umum, tidak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Untuk akses jalan menuju Pantai Sine sudah cukup baik, namun untuk kendaraan besar seperti bus masih belum bisa masuk karena akses jalan yang masih sempit.

B. Kendala yang Terjadi dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa kendala yang terjadi yaitu kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kurangnya kesadaran pengunjung. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ferniza yang menguji tentang antara potensi dan kendala dalam pengembangan pariwisata di Sumatera Barat[4], dengan hasil analisis yaitu aspek kendala utama pengembangan pariwisata di Sumatera Barat adalah aspek pola pikir masyarakat, aspek perencanaan, aspek dukungan pendanaan. Hal yang berbeda terungkap ketika menganalisis persepsi publik terhadap respons. Ternyata orang tidak tahu apa sebenarnya manfaat pariwisata, masyarakat tidak tahu bagian mana yang harus mereka mainkan

[4]Henny Ferniza, "Antara Potensi dam Kendala dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat" *Jurnal Pembangunan dan Kota*, Vol 13, No. 1, 2017

secara aktif, yang artinya orang tidak tahu posisinya disektor pariwisata. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti tentang kendala yang terjadi dalam pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan di Pantai Sine.

Kendala utama yang terjadi dalam pengembangan pariwisata adalah mengenai kualitas sumber daya manusia, sesuai hasil penelitian oleh Ferdinandus dan Suryasih yang meneliti tentang study pengembangan wisata bahari untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Natsepa kota Ambon provinsi Maluku[5], hasil penelitian dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diketahui salah satu yang menjadi kendala utama yaitu mengenai sumber daya manusia. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti tentang kendala yang terjadi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Sine.

Kendala yang terjadi dalam pengembangan pariwisata Pantai Sine antara lain:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

   Dalam pengembangan pariwisata haruslah melibatkan masyarakat sekitar tempat wisata. Hal ini karena keikutsertaan masyarakat akan membawa dampak yang baik bagi keberlangsungan pengembangan pariwisata. Masyarakat di Pantai Sine masih kurang mengenai wawasan

[5]Alfriani Maria Ferdinandus dan Ida Ayu Suryasih, "Study Pengembangan Wisata Bahari untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku" *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 2, No. 2, 2014

dan pengetahuan dalam pengembangan pariwisata pantai Sine. Bahkan sempat ada penolakan warga yang tidak menerima kehadiran pihak dinas pariwisata yang melakukan kunjungan ke Pantai Sine dengan tujuan akan melakukan pengembangan. Dengan pendekatan yang baik, wargapun akhirnya mengerti dan membuka kerjasama dalam pengembangan Pantai Sine yang diserahkan untuk dikelola sendiri dan masih dalam pengawasan dinas pariwisata.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Kendala selanjutnya yang terjadi adalah mengenai sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memang menjadi kendala yang masih dihadapi dalam pengembangan Pantai Sine. Hal ini karena masih kurangnya juga anggaran yang dimiliki pihak pengelola dalam pengadaan sarana dan prasarana di Pantai Sine. Pihak pemerintah daerah juga ikutserta membantu dalam fasilitas yang ada di Pantai Sine.

3. Kurangnya Kesadara Pengunjung

Tingkat kesadaran pengunjung di Pantai Sine masih sangat kurang. Hal ini juga yang masih menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata Pantai Sine. tingkat kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan dan fasilitas yang ada di Pantai Sine masih kurang. Kunjungan wisatawan yang meningkat juga menambah sampah di daerah Pantai Sine. Hal ini menjadi pemandangan yang dirasa mengganggu pengunjung lain. Bahkan,

masih ada juga beberapa dari pengunjung yang dengan sadar mencorat-coret fasilitas yang ada.

Jadi dalam hal ini, yang menjadi kendala utama dalam pengembangan pariwisata Pantai Sine adalah masyarakat. Wawasan dan pengetahuan pengelolaan pariwisata yang masih kurang dikuasai oleh masyarakat Pantai Sine menjadikan pengembangan pariwisata terhambat. Selain itu masyarakat masih kurang memiliki inovasi dalam pengelolaan pariwisata. Sehingga kondisi pariwisata Pantai Sine menjadi terasa membosankan bagi wisatawan. Sosialisasi pengelolaan dan pengembangan pariwisata merupakan jalan yang tepat untuk pengembangan sumber daya manusia di Pantai Sine.

C. Upaya yang dilakukan untuk Menghadapi Kendala yang Terjadi dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa strategi pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan di Pantai Sine. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh diteliti oleh Binti Alif Khoiriyah yang meneliti tentang strategi pengembangan fasilitas wisata cemara sewu Tulungagung untuk menarik minat wisatawan dengan hasil analisis yaitu strategi yang dirancang oleh wisata cemara sewu dan pengembangan fasilitas wisata yang memadai sudah

bisa meningkatkan jumlah wisatawan.[6] Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan di Pantai Sine.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa, upaya yang dilakukan pihak pengelola untuk menghadapi kendala dalam pengembangan pariwisata antara lain diadakannya sosialisasi pengelolaan pariwisata, rutin diadakannya pertemuan antar anggota pokdarwis, dan mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasaranan yang ada.

1. Sosialisasi Pengelolaan Pariwisata

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam pengembangan sumber daya manusia di Pantai Sine dilakukan dengan mengikuti sosialisasi pengelolaan pariwisata bagi pihak pengelola. Sosialisasi pengelolaan pariwisata ini merupakan salah satu arahan dari dinas pariwisata untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Dengan kegiatan ini pihak pengelola menjadi lebih berkembang dalam mengelola pariwisata Pantai Sine. Selain itu, pihak pengelola lebih kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan pariwisata Pantai Sine pemanfaatan lahan sebagai tempat wisata yang lebih menarik minat wisatawan.

[6] Binti Alif Khoiriyah, Skripsi "Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung untuk Menarik Wisatawan" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)

2. Pertemuan Antar Anggota Pokdarwis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pertemuan yang rutin diadakan akan menambah kekompokkan anggota dalam melakukan tugasnya. Para anggota pokdarwis sudah terbagi dalam seksi-seksi dan memiliki tugas masing-masing. Kegiatan pertemuan ini dilakukan untuk membahas serta evaluasi kerja yang dilakukan para anggota setiap harinya. Dengan kegiatan ini akan diketahui apa yang masih menjadi kekurang dalam pengembangan dan pengelolaan Pantai Sine yang dilakukan oleh pokdarwis Pantai Sine.

3. Pemenuhan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pantai Sine masih kurang. Hal tersebut karena masih kurangnya anggaran dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada. Namun, dengan adanya pokdarwis di Pantai Sine, sara dan prasarana sudah mulai memadai.

Dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Sine disediakan pokdarwis seperti tempat duduk, gazebo, tempat sampah, tempat bermain, tempat duduk, toilet, dan juga sudah ada tempat ibadah.

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata Pantai Sine dimulai dari mengatasi kendala yang ada yaitu kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kurangnya kesadaran pengunjung. Sehingga pokdarwis memiliki upaya dalam pengembangan pariwisata dengan

diadakannya sosialisasi pengelolaan pariwisata, diadakannya pertemuan antar anggota pokdarwis, dan mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada.